

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V MELALUI
PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA DI POJOK BACA SDN BEGEG KOTA
SUKABUMI**

Yusriyah Humaira¹, Sri Erwini Christine²

^{1,2}PGSD FBH, Universitas Nusa Putra

¹yusriyah.humaira_sd22@nusaputra.ac.id, ²sri.erwini@nusaputra.co.id

ABSTRACT

This study aims to identify the steps in implementing a reading habit program in the reading corner, determine the satisfaction of fifth-grade students after the program's implementation, and determine the impacts and challenges in its implementation at Gegeg Public Elementary School, Sukabumi City. The method used in this study is qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation collection. The research subjects included the principal, fifth-grade teachers, students, and parents. The results obtained from the study indicate that the reading habit program was implemented systematically by providing 15 minutes of reading time before the start of learning by utilizing the reading corner in the classroom. This program has a positive impact on improving students' reading abilities. Of the seven students who initially experienced difficulty in reading, five of them showed significant progress and can now read more fluently, while the other two students still face difficulties but show progress. In addition, this program also received positive responses from students, teachers, and parents because it was able to build reading habits and broaden students' horizons. However, the program's implementation faced challenges, including the limited number and variety of books available in the reading corners. Despite these challenges, the reading corner program has proven effective in improving the reading skills of fifth-grade students at Begeg Elementary School in Sukabumi City.

Keywords: *Reading ability, Reading habit, Student literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Langkah-langkah pelaksanaan program pembiasaan membaca di pojok baca, mengetahui kemampuas siswa kelas V setelah pelaksanaan program tersebut, serta mengetahui dampak dan tantangan dalam pelaksanaannya di SD Negeri Gegeg Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan pengumpulan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas V, siswa, dan orang tua siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca dilaksanakan secara sistematis dengan memberikan waktu membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan pojok baca di kelas. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dari tujuh siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca, lima di antaranya menunjukkan kemajuan yang signifikan dan kini dapat membaca lebih lancar, sedangkan dua siswa lainnya masih menghadapi kesulitan tetapi menunjukkan perkembangan. Selain itu, program ini juga mendapatkan tanggapan positif dari siswa, guru, dan orang tua karena mampu membangun kebiasaan membaca dan memperluas wawasan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah terbatasnya jumlah dan variasi buku yang tersedia di pojok baca. Meskipun ada kendala tersebut, program pembiasaan membaca di pojok baca terbukti efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V di SD Negeri Begeg Kota Sukabumi.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Pembiasaan membaca, Literasi Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Amaliyah, 2021). Dalam dunia pendidikan, melakukan kegiatan membaca merupakan hal yang harus dilakukan dan sangat penting bagi setiap peserta didik. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena mampu mengubah individu yang biasa menjadi luar biasa (Mirnawati, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, membaca sangat penting bagi siswa karena semua proses pendidikan didasarkan pada kemampuan membaca. Tujuan dari membaca adalah memberikan pengalaman yang luas kepada seseorang

karena mulai dari membaca, seseorang akan mendapat informasi dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, keterampilan membaca pada siswa sangat dibutuhkan di sekolah (Gusti Yarmi, 2022). Membaca adalah suatu kemampuan yang terkait dengan kegiatan mencari informasi melalui membaca, mencari informasi dan menulis serta memahami informasi secara kritis (Utami, 2022). Dengan semakin tinggi kemampuan membaca yang dimiliki, maka kemampuan dalam mendapatkan informasi juga meningkat. Semakin banyak informasi yang diterima, maka kemampuan sumber daya manusia akan meningkat secara otomatis (Fajar, 2019).

Di Indonesia, kemajuan pendidikan semakin terlihat di

berbagai sektor, seperti ilmiah, teknologi, keagamaan, dan pelajaran lainnya. Setiap siswa, baik yang memiliki kemampuan biasa atau luar biasa, akan memikul tanggung jawab masing-masing, dan mereka memerlukan pendidikan. Buku-buku yang telah dibaca atau dianalisis akan tetap menjadi elemen penting dalam perkembangan pendidikan yang terus berlangsung (Hidayat, 2019). Saat ini, perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang diterapkan kepada siswa yang kurang menarik, bahkan tidak menyenangkan. Banyak dari metode yang ada lebih fokus pada hasil daripada proses. Rendahnya minat baca di kalangan siswa berakibat pada kebiasaan membaca yang minim dan kemampuan membaca yang juga rendah.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di siswa antara lain:

- 1) Kemampuan membaca siswa di sekolah yang masih rendah.
- 2) Beragam jenis hiburan (*game*) dan tontonan di televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku.
- 3) Tradisi membaca yang belum pernah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Koleksi buku di perpustakaan yang terbatas serta kondisi perpustakaan yang
- 4) tidak mendukung perkembangan minat baca siswa (Subardin, 2023).

Tingkat kemampuan membaca yang tinggi sangat berpengaruh kemampuan seseorang dalam mengakses informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka kualitas sumber daya manusia yang dimiliki akan meningkat secara otomatis. (Fajar, 2019).

Kemampuan membaca di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada posisi yang kurang memuaskan. Berdasarkan data dari survei global yang diungkapkan oleh Mullis (Hidayah, 2017). Pertanyaan dalam PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011,

yang merupakan lembaga internasional untuk mengukur literasi, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor 428 dari total 500. Survei ini bertujuan untuk menilai kemampuan pemahaman, aplikatif, dan refleksi terhadap hasil bacaan dalam tulisan. Hasil yang diperoleh memperlihatkan kondisi literasi membaca di Indonesia yang masih sangat rendah dan perlu perbaikan (Gustini, 2016). Dari referensi (Pratiwi, 2020) PIRLS 2011 menguji keterampilan membaca teks sastra dan informasi pada siswa kelas IV SD dengan masing-masing proporsi 50%. Tipe soal yang disiapkan dibedakan menjadi empat kategori: sempurna, tinggi, sedang, dan lemah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 0,1% siswa Indonesia yang mampu menjawab soal dengan tingkat sempurna, 4% pada kategori tinggi, 28% pada kategori sedang, dan 66% pada kategori lemah. Di sisi lain, nilai median global untuk kategori sempurna tercatat 8%, tinggi 44%, sedang 80%, dan

lemah 9%. Ini menunjukkan bahwa persentase siswa Indonesia yang mencapai tingkat sempurna, tinggi, dan sedang berada di bawah angka rata-rata global, sedangkan untuk kategori lemah, persentasenya berada di atas rata-rata dunia.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dari sejumlah 30 murid kelas V di SD Negeri Begeg, 17 anak masih dapat dikatakan belum lancar dalam membaca buku. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan membaca masih banyak murid yang salah membaca dan belum dapat menggabungkan kalimat dengan jelas. Kejadian ini tentu sangat mengkhawatirkan, dikarenakan murid akan segera naik kelas dan menuju tingkat sekolah pertama (SMP). Penyebab kurang lancarnya murid dalam membaca tentu dengan berbagai faktor yang ditemukan seperti seringnya anak bermain game online, kurangnya minat membaca, dan kurangnya kegiatan membaca pada saat disekolah maupun dirumah. Selain itu terdapat juga kurangnya peran pemanfaatan penggunaan sarana

pojok baca yang telah tersedia dikelas masing-masing.

Penggunaan pojok baca akan digunakan oleh peneliti sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca murid kelas V di SD Negeri Begeg Kota Sukabumi. Pojok baca yang telah tersedia disetiap kelas tujuannya agar lebih efisien saat murid membaca buku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryanti menemukan bahwa pojok Baca di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas berbahasa remaja secara berkelanjutan (Suryanti, 2025). Penelitian lain menyoroti tentang pojok baca di sekolah dasar.

Maka dari itu, dalam riset ini penulis ingin memberi judul riset yaitu,

“Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Melalui Program Pembiasaan Membaca Di Pojok Baca Sdn Begeg Kota Sukabumi”

B. Metode Penelitian

Riset adalah sekumpulan aktivitas atau rangkaian proses

yang bertujuan untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum diketahui melalui metode yang sistematis, berfokus, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks ini, penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian kualitatif. (Moleong, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengerti fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendetail, dengan cara menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks alami tertentu, serta menerapkan berbagai metode yang relevan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memiliki keinginan untuk mendalami pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca di SD 10 Baringin. Menurut Creswell yang dijelaskan dalam (Sugiyono., 2020) metode kualitatif terdiri dari lima kategori, yaitu penelitian fenomenologis, grounded theory, studi kasus, dan penelitian naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode studi kasus. Menurut Creswell yang

dirujuk dalam (Sugiyono., 2020), studi kasus merupakan tipe penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu yang melibatkan satu orang atau lebih. Penelitian ini mengaitkan kasus yang diteliti dengan konteks waktu, aktivitas, serta melibatkan pengumpulan data yang terperinci menggunakan berbagai teknik dan prosedur pengumpulan data secara berkelanjutan.

Riset ini mengadopsi metode observasi partisipatif yang pasif, wawancara semi-terstruktur, serta pengumpulan dokumentasi sebagai strategi dalam memperoleh data. Metode ini dipilih guna mendapatkan informasi yang mendetail serta untuk menyelidiki secara menyeluruh mengenai bagaimana program pembiasaan membaca melalui pojok baca di SD Negeri Begeg mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Rise

Tahapan Pelaksanaan Program

Pembiasaan membaca di Pojok Baca (Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas)

Jadwal Program Pembiasaan Membaca

Kegiatan membaca ini diawali sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa diberikan durasi 15 menit untuk membaca dan memilih buku favorit yang sudah disediakan di area membaca. Mengenai jadwal program membaca yang dilaksanakan di SD Negeri Begeg Kota Sukabumi, narasumber 1 menyatakan:

“Berdasarkan hasil kesepakatan dengan seluruh guru, baik guru wali kelas maupun guru mapel, bahwasannya sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai maka setiap anak harus memilih buku untuk dibaca, untuk teknis membacanya diserahkan kepada guru kelas masing-masing disesuaikan dengan kondisi anak” (Begeg, 17 Novemver 2025).

Setelah mendengar penjelasan yang disampaikan oleh narasumber pertama, maka langkah selanjutnya

adalah mewawancarai narasumber kedua.

Apakah ada alasan lain dalam menerapkan program membaca yang dilakukan dikelas V ini?

“Alasan yang paling utama dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca adalah karena dikelas saya ini (kelas V) masih terdapat banyak anak yang belum lancar dalam membaca, sehingga saya merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan membaca murid saya tersebut”. Ujar narasumber kedua (17 November 2025).

Bagaimana pelaksanaan program membaca yang ditanamkan dikelas

“Saya memodifikasi kegiatan program pembiasaan membaca di pojok baca ini dengan membuat jadwal yang berbeda konsepnya, misalnya hari senin anak-anak secara keseluruhan membaca buku yang diinginkan oleh mereka sendiri, kemudian dihari Selasa saya meminta salah satu anak untuk membacakan buku ke depan sementara teman yang lain memperhatikan dimeja masing-masing sambil dilihat dan dibaca, ibarat kalau puasa itu seperti tadarus, dan saya terkadang menggunakan

buku pelajaran, agar anak memiliki buku yang sama.. kalau saat pai hari kami tidak dapat melaksanakan kegiatan membaca, maka saya menggantikan jadwal membaca di jam sebelum anak pulang sekolah. Yang terpenting adalah dalam satu hari ini anak harus sudah membaca. Ujar narasumber kedua mengenai jadwal program membaca (17 November 2025).

Seperti yang bapak sebutkan tadi terkadang menggunakan buku pelajaran untuk membaca, apakah fasilitas pojok baca yang tersedia dikelas belum bergam bukunya, dan juga jumlahnya seberapa banyak buku yang dimiliki pojok baca di kelas VB ini

“untuk jumlah buku yang dimiliki pojok baca kelas VB ini sekitar 70an buku, dan memiliki 3 jenis buku seperti buku pelajaran, novel, dan buku pengetahuan umum lainnya. Buku-buku tersebut didapatkan dari hasil pemberian anak pada awal semester penugasan anak untuk membawa setiap satu anak membawa satu buku untuk diberikan kepada pojok baca kelas VB. Narasumber kedua, 17 November 2025

Apakah di Pojok baca hanya tersedia buku saja

“Untuk saat ini betul kami hanya bisa menyediakan buku saja, namun rencana saya juga ingin menambahkan media lainnya agar anak lebih tertarik dalam membaca, media lain yang saya maksud itu seperti menyediakan komputer untuk menambah wawasan dan kemampuan anak dalam bidang literasi secara teknologi, jadi anak tidak hanya membaca buku secara nyata, namun juga anak dapat membaca buku secara virtual, seperti buku dalam bentuk PDF, selain dapat meningkatkan kemampuan membaca juga dapat meningkatkan kemampuan teknologi anak” narasumber kedua (17 November 2025).

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai tahapan pelaksanaan dapat dikatakan bahwa semua tahapan telah dirancang dengan sistematis dan menyesuaikan dan diserahkan kepada guru kelas masing-masing yang lebih mengetahui keadaan dan kondisi yang dialami oleh siswa di masing-masing kelasnya. Dan teknis yang dilakukan oleh guru kelas VB ini untuk secara program nya dilakukan pada

saat pagi hari sebelum jam inti kegiatan pembelajaran. Namun jika terjadi keadaan yang tiba-tiba dapat membuat jadwal membaca tergeser, maka jadwal membaca dilaksanakan sebelum jam pulang siswa.

Kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Begeg Kota Sukabumi setelah melaksanakan program pembiasaan membaca di Pojok Baca.

Bagaimana kondisi kemampuan membaca siswa dikelas VB setelah dilaksanakan kegiatan program pembiasaan membaca di Pojok Baca?

“Untuk sejauh ini kemampuan siswa kelas V dalam membaca mulai membaik, dimana awalnya terdapat tujuh siswa yang betul-betul sulit sekali membaca. Sehingga ketujuh siswa tersebut yang paling menjadi prioritas program pembiasaan membaca ini”. Ujar narasumber kedua (8 Desember 2025).

Untuk perkembangan kemampuan membaca siswa saat ini seperti apa, apa bisa digambarkan perbedaan sebelum melaksanakan program pembiasaan membaca

dengan setelah melaksanakan program pembiasaan membaca?

“iya sekarang siswa yang awalnya sulit membaca sekarang untuk yang lima siswa sudah dapat dikatakan lancar, dan untuk dua siswa lagi masih sering terbata-bata saat membaca bukunya. Namun kedua siswa tersebut tidak pernah menyerah dan selalu bersemangat saat pelaksanaan membaca” narasumber kedua (8 Desember 2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh narasumber lain yaitu salah satu orangtua murid yang menyampaikan:

“Betul sekali, setelah sering dilakukan program membaca anak saya menjadi hampir lancar membacanya tidak terputus-putus kalau membaca, dan saya berharap kegiatan ini akan terus berlanjut, karena sangat bermanfaat sekali bagi anak, terlebih bagi anak kelas tinggi ini (kelas V). Narasumber ketiga Orangtua Murid (8 Desember 2025)

Bagaimana teknis Bapak agar pelaksanaan program pembiasaan membaca ini tidak membuat siswa bosan?

“saya mencoba untuk mencampur kegiatan pembiasaan dengan berbagai gimik, seperti yang paling duluan selesai membaca saya kasih hadiah makanan ringan, seperti jajanan anak saja. Dan terkadang juga saya memberi bonus siswa untuk tidak melaksanakan piket kelas seandainya dapat membacakan cerita didepan, namun agar tidak menjadi sisirikan, saya sebenarnya merolring jadwal untuk kegiatan ini, agar semuanya dapat kebagian bonus bebas piket ini, dan itu yang membuat anak senang”. (8 Desember 2025).

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa pelaksanaan program pembiasaan membaca ini mendapat respon yang bagus, baik dari siswa dan juga orangtua dan tentunya semua pihak pendidik. Karena hal ini selain dapat meningkatkan kemampuan membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari hasil membaca buku tersebut.

Dampak dan kendala dalam pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca di Pojok Baca

Apakah dampak yang terjadi seandainya program ini tidak dilaksanakan, dan apa dampak yang terjadi saat program pembiasaan ini dilaksanakan di kelas VB?

“Tentunya kalau program pembiasaan ini tidak berjalan, maka kemampuan membaca anak kelas V ini benar-benar masih tertinggal dan sangat menjadi kewajiban bagi saya karena tidak mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Sementara saya merupakan guru kelas lima yang mana kelas lima itu tentunya akan menjadi pendorong saat anak akan menghadapi ujian akhir sekolah dasar yaitu dikelas enam. Dan saya sangat bersyukur karena anak-anak merespon dengan baik program pembiasaan ini, sebab jumlah anak yang sulit membaca sudah berkurang tentu saja hal tersebut menunjukkan kalau kita bisa meningkatkan kemampuan membaca dengan hal yang mudah juga yaitu dengan cukup membiasakan diri untuk membaca buku” ujar narasumber kedua (8 Desember 2025).

Sama hal seperti yang diungkapkan oleh narasumber keempat yang juga

merupakan orangtua siswa yang penulis wawancarai mengenai dampak apa yang dirasakan dengan adanya program pembiasaan membaca dipojok baca, beliau menjawab:

“alhamdulillah saya mah merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya program ini, sehingga anak saya bisa fokus membaca dan punya kegiatan membaca, karena kalau sama saya disuruh belajar dirumah itu malah suka bilang ah nanti we, nanti we yang akhirnya belajarnya malah tidak dilaksanakan, tapi setelah ada program ini anak saya kelihatan sudah mulai lancar membacanya”(Begeg, 8 Desember 2025)

Apakah selama melaksanakan program membaca ini bapa menemukan kendala:

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program pembiasaan ini tentu ada namun tidak terlalu urgent karena kami akan selalu mencari solusi atas kendala tersebut, contoh kendala yang kami rasakan adalah masih minimnya jumlah buku yang dimiliki pojok buku didalam kelas masing-masing, sehingga variasi membaca buku anak masih itu-itu

saja. Untuk menyyiasati keadaan tersebut, kami baru menerapkan kepada anak untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah dan melakukan peminjaman buku secara terjadwal yaitu seminggu sekali. Selain itu kendala lainnya adalah seringnya terjadi kegiatan yang dilakukan diluar kelas, walaupun itu memang tidak setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dan juga kendala yang ditemukan terbentur pada minimnya fasilitas, yang mana tentu itu membutuhkan kerjasama dengan pihak lain seperti Dinas Perpustakaan atau instansi lainnya yang dapat memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pojok baca seperti buku dan sumber belajar lainnya. Namun ditengah terdapatnya kendala tersebut dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya program pembiasaan ini sudah meningkatkan kemampuan membaca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik data melalui

observasi, dokumentasi dan wawancara. Penulis akan menarik suatu pembahasan peneliti tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Melalui Program Pembiasaan Membaca di Pojok Baca SD Negeri Begeg Kota Sukabumi yang mencakup di bawah ini:

Tahapan Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Siswa Kleas V di Pojok Baca SDN Begeg Kota Sukabumi.

Pojok baca, yang juga dikenal sebagai sudut baca, adalah ruang di dalam kelas yang dirancang untuk mengorganisir buku dan materi belajar lainnya, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca dan proses belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. (Kemendikbud., 2016) menyatakan bahwa pojok baca bertujuan untuk memperkenalkan siswa kepada berbagai sumber bacaan sebagai alat dan media belajar, serta untuk memberikan pengalaman membaca yang menghibur.

Menurut (Nugroho, 2016) pojok baca adalah komponen dalam ruang kelas yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku milik siswa di setiap kelas. Penggunaan area ini

juga berfungsi sebagai dukungan bagi perpustakaan sekolah. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pojok baca adalah area dalam kelas yang berfungsi sebagai lokasi membaca, dilengkapi dengan beragam buku dan sumber lainnya. Pojok baca memiliki perbedaan dengan perpustakaan karena merupakan bagian dari ruang kelas yang menyimpan koleksi buku milik siswa, yang memungkinkan mereka untuk memilih serta membaca buku sesuai dengan preferensi masing-masing. Untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka merasa nyaman, desain pojok baca harus dibuat semenarik mungkin.

Tahapan telah dirancang dengan sistematis dan menyesuaikan dan diserahkan kepada guru kelas masing-masing yang lebih mengetahui keadaan dan kondisi yang dialami oleh siswa di masing-masing kelasnya. Dan teknis yang dilakukan oleh guru kelas VB ini untuk secara program nya dilakukan pada saat pagi hari sebelum jam inti kegiatan pembelajaran. Namun jika terjadi keadaan yang tiba-tiba dapat membuat jadwal membaca tergeser,

maka jadwal membaca dilaksanakan sebelum jam pulang siswa.

Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Begeg Kota Sukabumi setelah melaksanakan Program Pembiasaan Membaca di Pojok Baca.

Meliyawati menyatakan bahwa aktivitas membaca merupakan sebuah keterampilan yang kompleks karena memerlukan berbagai elemen guna memahami tulisan yang dibaca. Akyol, yang dikutip dalam Kodan (2017), mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses untuk membangun pemahaman dengan menggunakan tujuan dan strategi tertentu, yang melibatkan komunikasi yang efisien antara pembaca dan pengarang. Dalam proses ini, pembaca diberikan kesempatan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dalam konteks yang relevan.

Dalman, seperti yang dipaparkan dalam penjelasan Muhammad dan rekan-rekan, menegaskan bahwa membaca merupakan tindakan kognitif yang

bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami informasi yang terkandung dalam teks. Proses membaca meliputi upaya untuk mencari, menemukan, dan mengartikan semua elemen yang ada dalam tulisan, seperti simbol, tanda, dan kalimat, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pelaksanaan program pembiasaan membaca melalui Pojok Baca di SD Negeri Begeg Kota Sukabumi mendapat respon yang bagus, baik dari siswa dan juga orangtua dan tentunya semua pihak pendidik. Karena hal ini selain dapat meningkatkan kemampuan membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari hasil membaca buku tersebut.

Dampak dan Kendala dalam pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca di Pojok Baca.

Dampak dan juga kendala yang ditemukan terbentur pada minimnya fasilitas, yang mana tentu itu membutuhkan kerjasama dengan pihak lain seperti Dinas Perpustakaan atau instansi lainnya yang dapat

memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pojok baca seperti buku dan sumber belajar lainnya. Namun ditengah terdapatnya kendala tersebut dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya program pembiasaan ini sudah meningkatkan kemampuan membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dan pembahasan mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V melalui Program Pembiasaan Memebaca di Pojok Buku SD Negeri Begeg Kota Sukabumi dapat disimpulkan: Tahapan pelaksanaan dapat dikatakan bahwa semua tahapan telah dirancang dengan sistematis dan menyesuaikan dan diserahkan kepada guru kelas masing-masing yang lebih mengetahui keadaan dan kondisi yang dialami oleh siswa di masing-masing kelasnya. Dan teknis yang dilakukan oleh guru kelas VB ini untuk secara program nya dilakukan pada saat pagi hari sebelum jam inti kegiatan pembelajaran. Namun jika terjadi keadaan yang tiba-tiba dapat membuat jadwal membaca tergeser, maka jadwal membaca dilaksanakan

sebelum jam pulang siswa (1); Pelaksanaan program pembiasaan membaca ini mendapat respon yang bagus, baik dari siswa dan juga orangtua dan tentunya semua pihak pendidik. Karena hal ini selain dapat meningkatkan kemampuan membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari hasil membaca buku tersebut (2); Dampak dan juga kendala yang ditemukan terbentur pada minimnya fasilitas, yang mana tentu itu membutuhkan kerjasama dengan pihak lain seperti Dinas Perpustakaan atau instansi lainnya yang dapat memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pojok baca seperti buku dan sumber belajar lainnya. Namun ditengah terdapatnya kendala tersebut dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya program pembiasaan ini sudah meningkatkan kemampuan membaca (3).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah. (2021). *The Analisis of the Roles Teacher for Implementing Learning of 4.0 Industrial Revolution (A Case on Elementary School of Jakarta). Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020), 547(Icnsse 202).*
- Fajar. (2019). *Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas, 74–79.*
- Gusti Yarmi. (2022). *Implementation of the Reading Corner Through the School Literature Movement in Increasing Student'S Reading Interest in Elementary School. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 5(3), 90–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i>.*
- Gustini. (2016). *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya), Deepublish, Yogyakarta.*
- Hidayah. (2017). *Pengembangan Model TIL(The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. Jurnal Pena, 4(2), 1-12.*
- Hidayat. (2019). *Ilmu Pendidikan. Medan. Mumtaz Advertising.*
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.*

- Kodan. (2017). *Determination of reading level of primary school student. Universal journal of education research*. 5(11), 1- 8.
- Mirawati. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/14/12>.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya, Bandung*.
- Nugroho. (2016). *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas Viii Di SMPN 2 Sumber. Jurnal Edueksi*, V (2), 1-20.
- Pratiwi. (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Melalui Pojok Baca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8.
- Subardin. (2023). *Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method, PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung*.
- Suryanti. (2025). *Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Remaja Melalui Program Pojok Baca Di Sekolah*. 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.55123/abdisosh.um.v4i1.4962>.
- Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Bahasa, Angkasa, Bandung*.
- Utami. (2022). *Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>.
- Wiedarti. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Jakarta*.